

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA
TAHUN 2009.I – 2017.III**



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strara I pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh

MUHAMMAD BAGUS ERYANTO
B 300 140 239

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
MASYARAKAT DI INDONESIA TAHUN 2009.I – 2017.III**

PUBLIKASI ILMIAH

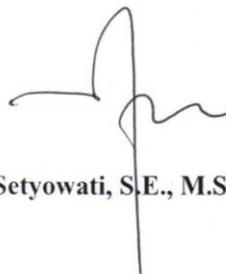
Oleh

MUHAMMAD BAGUS ERYANTO
B 300 140 239

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 31 Maret 2018

Pembimbing Utama



(Eni Setyowati, S.E., M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA TAHUN 2009.I – 2017.III

OLEH

MUHAMMAD BAGUS ERYANTO
B 300 140 239

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 31 Maret 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Eni Setyowati, S.E., M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec**
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Syamsudin, M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Maret 2018

Penulis



MUHAMMAD BAGUS ERYANTO

B 300140239

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA
TAHUN 2009.I – 2017.III**

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 2009.I – 2017.III”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh PDB, Inflasi, dan suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia. Dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM).

Berdasarkan hasil uji PAM menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat, variabel PDB berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat, dan variabel suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini maka pemerintah perlu melakukan upaya menaikkan PDB sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan besarnya pengeluaran konsumsi masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengingat pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia sudah menjadi faktor penggerak perekonomian negara dan Bank Indonesia harus melakukan kebijakan moneter yang mana secara bertahap dan konsisten menstabilkan suku bunga dalam rangka mengendalikan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi. Tingkat bunga yang stabil dan inflasi yang terkontrol akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, sehingga perekonomian Indonesia dapat terus tumbuh dan berkembang.

Kata Kunci: Konsumsi Masyarakat, PDB, Inflasi, Suku Bunga Deposito, Partial Adjustment Model (PAM).

Abstrack

This study entitled "Analysis of Factors Affecting Public Consumption in Indonesia in 2009.I - 2017.III". This study was conducted with the aim to analyze the effect of GDP, Inflation, and interest rates on public consumption in Indonesia. In this research sourced from the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia. The analysis process performed is Partial Adjustment or Partial Adjustment Model (PAM).

Based on PAM test results showed that GDP variables have significant effect in the short and long term to public consumption, GDP variable has significant effect in short and long term to society, and interest rate variable has no significant effect on short and long term to consumption. community. Based on the results of this study, the government needs to make efforts to increase the

GDP as a significant factor in determining the high economic and economic contribution, contributing to the people of Indonesia to be the driving factor of the economy and Bank Indonesia must conduct conditions and consistently stabilize interest rates in order to control the amount monetary and inflation rates. A stable and controlled interest rate will encourage people to engage in economic activities, so that the economy can continue to grow and develop.

Keywords: *Community Consumption, GDP, Inflation, Deposit Interest Rate, Partial Adjustment Model (PAM)*

1. PENDAHULUAN

Konsumsi (*consumption*) adalah pembelanjaan rumah tangga untuk barang dan jasa. “barang” meliputi pembelanjaan rumah tangga untuk barang awet, seperti mobil dan alat rumah tangga, dan barang tidak awet, seperti makanan dan pakaian, dengan pengecualian pembelian rumah baru. Sedangkan “jasa” meliputi barang-barang tidak kasat mata, seperti potong rambut, layanan kesehatan, dan pendidikan (Mankiw, 2012).

Konsumsi rumah tangga terdiri dari makanan dan bukan makanan yang tertuang didalam PDB pengeluaran atas harga berlaku/konstan. Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa lepas dari kegiatan konsumsi, kegiatan untuk mengkonsumsi akan melekat pada manusia sejak lahir sampai akhir hidupnya artinya konsumsi sudah menjadi kebutuhan yang sangat wajib untuk dipenuhi.

Setiap manusia mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Makin tinggi pendapatan, makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan maka semakin berkurang jumlah barang yang dikonsumsi. Bila konsumsi ingin ditingkatkan sedangkan pendapatan tetap, maka terpaksa tabungan yang digunakan akibatnya tabungan berkurang. Kondisi diatas bisa disimpulkan bahwasanya pendapatan sangat berperan penting dalam menentukan konsumsi.

Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Secara makro agregat, pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan, semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Perilaku tabungan juga begitu. Jadi, bila pendapatan bertambah, baik konsumsi maupun tabungan akan sama-sama bertambah. Perbandingan besarnya tambahan

pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut hasrat marjinal untuk berkonsumsi (*marginal propensity to consume, MPC*). Sedangkan nisbah besarnya tambahan tabungan terhadap tambahan pendapatan dinamakan hasrat marjinal untuk menabung (*marginal propensity to save, MPS*).

Inflasi sebagai fenomena ekonomi yang terutama terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum yang menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Kenaikan harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang yang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat. Suku bunga mempunyai hubungan yang erat dengan konsumsi, karena dengan suku bunga yang tinggi seseorang akan cenderung untuk menabung dan mengurangi tingkat konsumsi.

Berdasarkan uraian dan pemikiran di atas, maka penulis merasa terdorong untuk meneliti dan mendalami tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 2009.I – 2017.III.**

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia yang meliputi data Konsumsi Masyarakat, Pendapatan Nasional, Inflasi, dan Suku Bunga Deposito. Data penelitian ini merupakan data time series (triwulanan).

2.2 Variabel dan Definisi Operasional

- a. Konsumsi Masyarakat (KM) adalah jumlah konsumsi rumah tangga di Indonesia atas harga konstan per triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan III tahun 2017 diukur dalam satuan milyar rupiah.
- b. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah pendapatan nasional Indonesia atas dasar harga konstan per triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan III tahun 2017 diukur dalam satuan milyar rupiah.
- c. Inflasi (INF) adalah kenaikan harga-harga yang berlaku di Indonesia per triwulan sepanjang triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan III tahun 2017 yang diukur dalam satuan persen (%).
- d. Suku Bunga Deposito (SBD) adalah tingkat suku bunga deposito yang berlaku pada bank-bank umum yang diproyeksi melalui suku bunga deposito berjangka 3 bulan triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan III tahun 2017 yang diukur dalam satuan persen (%).

2.3 Analisis Data

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM), yang formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$KM_t = \alpha_0 + \alpha_1 PDB_t + \alpha_2 INF_t + \alpha_3 SBD_t + \lambda KM_{t-1} + v_t$$

Di mana:

KM = Konsumsi Masyarakat

PDB = Produk Domestik Bruto

INF = Inflasi

SBD = Suku Bunga Deposito

λ = $(1 - \delta)$; nilainya $0 < \lambda < 1$; δ koefisien penyesuaian (adjustment)

α_0 = $\delta\beta_0$; konstanta jangka pendek

α_1 = $\delta\beta_1$; koefisien regresi PDB jangka pendek

α_2 = $\delta\beta_2$; koefisien regresi inflasi jangka pendek

α_3 = $\delta\beta_3$; koefisien regresi suku bunga deposito jangka pendek

β_0 = konstanta jangka panjang

β_1 = koefisien regresi PDB jangka panjang

- β_2 = koefisien regresi inflasi jangka panjang
 β_3 = koefisien regresi suku bunga deposito jangka panjang
 v = unsur kesalahan (*error term*)
 t = tahun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model *Partial Adjustment Model (PAM)* di atas terangkum dalam Tabel berikut :

Hasil Estimasi metode PAM		
$KM^*_t = 26115,10 + 0,2797 PDB_t - 1425,281 INF_t$		
(0.0161)	(0.0000)*	(0.0284)**
$- 1335,095 SBD_t + 0,4671 KM_{t-1} + v_t$		
(0.1768)	(0,040)	
$R^2 = 0,9984$; DW-Stat = 2,525; F-Stat = 4821,197; Sig.F-Stat = 0.000		
Uji diagnosis		
(1) Multikolieniritas (uji VIF)		
PDB = 29,80784 SBD = 1,102713 INF = 1,134623		
(2) Autokorelasi (uji Breusch Godfrey)		
$\chi^2 = 7,270451$ sig(χ^2) = 0,0638		
(3) Linieritas (uji Ramsey Reset)		
F = 2,288161 sig(F) = 0,1208		
(4) Normalitas Residual (uji Jarque Bera)		
χ^2 (0,762553) sig(χ^2) = 0,682989		
(5) Heteroskedastisitas		
$\chi^2 = 22,71331$ sig(χ^2) = 0,0651		

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : *signifikan pada α 0,01 ; ** signifikan pada α 0,05 ; *** signifikan pada α 0,10. Angka di dalam kurung merupakan probabilitas t-statistik.

Dari hasil estimasi regresi *Partial Adjustment Model (PAM)*, terlihat bahwa nilai koefisien lambda (λ) variabel dependen KM_{t-1} ini terletak di antara $0 < \lambda < 1$, yaitu sebesar 0,467099. Koefisien lambda memiliki probabilitas t sebesar 0,000 ($< 0,01$) yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan pada kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian *partial* atau *Partial Adjusment Model*.

hasil estimasi dalam jangka panjang model PAM-nya adalah sebagai berikut:

$$\widehat{KM^*_t} = 49005,5376 + 0,5250 PDB_t - 2674,5699 INF_t + 2505,3340 SBD_t$$

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinieritas, apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel PDB sebesar 29,80784 (>10), maka terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan variabel INF sebesar 1,102713 dan SBD sebesar 1,134623 (<10), maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Jadi penelitian ini dinyatakan tidak lolos uji multikolinieritas.

3.1.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Jarque Bera dengan formulasi hipotesis H_0 : distribusi μ_t normal dan H_a : distribusi μ_t tidak normal. H_0 diterima apabila statistik probabilitas $JB > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas $JB \leq \alpha$. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas statistik JB sebesar 0,682 ($>0,10$), jadi H_0 diterima, kesimpulan distribusi residual (U_t) normal.

3.1.3 Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Breusch Godfrey. Formulasi hipotesisnya yaitu, H_0 : tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model sedangkan H_a : terdapat masalah otokorelasi pada model. Kriteria pengujiannya yaitu H_0 diterima apabila $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi $\chi^2 \leq \alpha$. Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi statistik χ^2 sebesar 0,0638 ($>0,05$), jadi H_0 diterima, artinya tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, kesimpulan bahwa penelitian ini lolos uji otokorelasi.

3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji White untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas. Formulasi hipotesis dalam uji heterokedastisitas yaitu H_0 : tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model dan H_a terdapat masalah heterokedastisitas dalam model. Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima apabila signifikansi $\chi^2 > \alpha$ sedangkan H_0 ditolak apabila signifikansi $\chi^2 < \alpha$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai

signifikansi χ^2 sebesar 0,0651 ($>0,05$), jadi H_0 diterima, artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model, kesimpulan bahwa penelitian ini telah lolos uji heterokedastisitas.

3.1.5 Uji Spesifikasi Model

Uji Spesifikasi Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Ramsey Reset*. Formulasi hipotesisnya yaitu H_0 : model linier (spesifikasi model benar) sedangkan H_a : model tidak linier (spesifikasi model salah). Kriteria pengujianya, H_0 diterima apabila probabilitas statistik $F > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila $F < \alpha$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,1208 Dimana 0,1208 ($>0,10$), jadi H_0 diterima, kesimpulan bahwa model yang digunakan merupakan model yang linier dan spesifikasi modelnya benar

3.1.6 Uji Kebaikan Model

3.1.6.1 Uji Eksistensi Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Formulasi hipotesisnya yaitu $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; model yang dipakai tidak eksis dan $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; model yang dipakai eksis. Apabila probabilitas $F > \alpha$ maka model yang digunakan tidak eksis dan probabilitas $F \leq \alpha$ maka model yang digunakan eksis untuk digunakan. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai probabilitas F -statistik KM sebesar 0,000000 ($\leq 0,01$). Jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

3.1.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi disusun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi variabel-variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,998 atau 99,8 persen. Artinya variabel independen dalam model (Produk Domestik Bruto, Infasi, dan Suku Bunga Deposito) mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap Konsumsi Masyarakat sebesar 99,8 persen, dan sisanya 0,2 persen variasi dari

variabel yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.1.6.3 Uji validitas pengaruh

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Formulasi hipotesisnya adalah $H_0 : \beta_i = 0$; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan, dan $H_a : \beta_i \neq 0$; variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Kriteria pengujiannya, H_0 diterima apabila $t > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas $t \leq \alpha$. Berdasarkan dari hasil pengujian PDB menunjukkan nilai probabilitas t sebesar 0.0000 ($<0,01$). Nilai inflasi sebesar 0,0284 ($<0,05$). Sedangkan suku bunga deposito menunjukkan hasil sebesar 0,1768 ($>0,10$). Dari ketiga nilai variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PDB dan inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat, sedangkan suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat.

3.1.6.4 Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh (Uji t), terlihat variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel PDB dan inflasi.

Variabel PDB dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,279. Pola hubungan antara produk domestik bruto dengan konsumsi masyarakat adalah linier-linier, artinya apabila produk domestik bruto naik satu milyar maka konsumsi masyarakat akan naik sebesar 0,279 milyar. Sebaliknya jika produk domestik bruto turun satu milyar maka konsumsi masyarakat akan turun sebesar 0,279 milyar. Dalam jangka panjang produk domestik bruto memiliki koefisien regresi sebesar 0,523, artinya apabila produk domestik bruto naik satu milyar maka konsumsi masyarakat akan naik sebesar 0,523 milyar. Sebaliknya jika produk domestik bruto turun satu milyar maka konsumsi masyarakat akan turun sebesar 0,523 milyar. Dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat dalam jangka pendek maupun panjang dalam periode tahun 2009.I–2017.III.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Keynes dalam Sukirno (2003) bahwa “konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya”. Hal ini sejalan dengan penelitian Arshad Ragandhi (2012), dimana variabel Pendapatan Nasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi, artinya apabila pendapatan nasional meningkat maka secara otomatis nilai konsumsi masyarakat juga akan bertambah. Hal ini juga sesuai dengan rumus $Y = C + I + G + (X-M)$, dimana apabila dilihat dari rumus tersebut maka antara konsumsi, investasi dan ekspor terdapat hubungan yang berbanding lurus dengan pendapatan, apabila nilai Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G), dan jumlah Ekspor (X) dan Impor (M) bernilai 0 (nol), maka model akan menjadi $Y=C$, dimana apabila pendapatan naik maka konsumsi juga ikut naik, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Siti Fatimah Nurhayati dan Masagus Rachman (2003) dan Dian Ariani (2014), dimana variabel PDRB mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat.

Variabel inflasi dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1425.281. Pola hubungan antara suku bunga deposito dengan konsumsi masyarakat adalah linier-linier, artinya apabila inflasi naik satu persen maka konsumsi masyarakat akan turun sebesar -1425.281 milyar. Sebaliknya jika inflasi turun satu persen maka konsumsi masyarakat naik sebesar -1425.281 milyar. Dalam jangka panjang inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -2674,073, artinya apabila inflasi naik satu persen maka konsumsi masyarakat akan turun sebesar -2674,073 milyar. Sebaliknya jika inflasi turun satu persen maka konsumsi masyarakat akan naik sebesar -2674,073 milyar. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat dalam jangka pendek maupun panjang dalam periode tahun 2009.I–2017.III.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Guritno (1998), bahwa “Inflasi memiliki hubungan yang kuat dengan konsumsi, dimana jika harga-harga barang dan jasa naik dan terjadi inflasi akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga dapat berdampak pada menurunnya konsumsi

masyarakat". Hal ini sejalan dengan penelitian Hotmaria Sitanggung (2014), dimana inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, artinya kenaikan Inflasi dapat mengurangi nilai konsumsi masyarakat karena masyarakat dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah lebih memilih untuk menahan konsumsi bagi barang-barang yang tidak pokok atau mencari substitusi dari barang yang mengalami kenaikan harga dengan barang yang lebih murah namun memiliki nilai manfaat yang sama atau hampir sama. Dan kenaikan inflasi dapat juga dipicu oleh naiknya tingkat daya beli masyarakat yang juga ikut meningkat. Kenaikan harga merupakan masalah bagi masyarakat, namun mau tidak mau mereka harus tetap melakukan pengeluaran konsumsi demi memenuhi kebutuhan pokoknya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data Partial Adjustment Model (PAM) menunjukkan koefisien lambda λ variable KM_{t-1} terletak diantara $0 < \lambda < 1$, yaitu sebesar $0 < 0,467099 < 1$. Dari hasil tersebut telah membuktikan bahwa secara statistik besar λ harus signifikan dengan tanda koefisien adalah positif, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian parsial.

Secara parsial (Uji t) secara individu menunjukkan bahwa :

- a. PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.
- b. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.
- c. Suku bunga deposito tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.

Secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa produksi kakao, harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara bersama-sama mempengaruhi ekspor kakao Indonesia.

4.2 Saran

- a. Pemerintah perlu melakukan upaya menaikkan PDB sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan besarnya pengeluaran konsumsi masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengingat pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia sudah menjadi faktor penggerak perekonomian negara.
- b. Bank Indonesia harus melakukan kebijakan moneter yang mana secara bertahap dan konsisten menstabilkan suku bunga dalam rangka mengendalikan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi. Tingkat bunga yang stabil dan inflasi yang terkontrol akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, sehingga perekonomian Indonesia dapat terus tumbuh dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya*. Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Vol. 1, No. 1, ISSN. 2442-7411.
- Boediono. (1996). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- Buhang, A. (2015). *Analisis Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai*. Universitas Tompotika Luwuk Banggai, JAM No. 2, Vol. 9.
- Gujarati, D. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guritno, M. (1998). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mankiw, N. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurhayati, S., & Rachman, M. (2003). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah*. Alumni Universitas Muuhammadiyah Surakarta, Vol.4, N0.1, 35-46.

- Ragandhi, A. (2012). *Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Inflasi, dan Suku Bunga Deposito terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia*. Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Reksoprayitno, S. (2000). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suparmoko, M. (1991). *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Utomo, Y. (2011). *Buku Praktek Komputer Statistika II; Eviews*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- _____. Badan Pusat Statistik. *Indonesia Dalam Angka 2009-2017* Jakarta: BPS.
- _____. Bank Indonesia. *Indonesia Dalam Angka 2009-2017*. Jakarta: BI.